

KESAN MULTIPERSPEKTIF SINEMATOGRAFI DALAM TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR FILM “BIRDMAN”

Abu Vahreza¹, Elda Franzia Jasjfi²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Trisakti

²Departemen atau program studi, Fakultas, Institusi

e-mail: vahrezaa@gmail.com¹, elda@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

“Birdman” adalah film bergenre drama yang dibuat pada tahun 2014 yang menarik perhatian audiens dengan gambar panjangnya. Penelitian ini membahas tentang kesan multiperspektif dalam teknik pengambilan gambar dalam film “Birdman”. Melalui metode semiotika dilakukan analisis terhadap teknik pengambilan gambar adegan-adegan yang menampilkan kesan multiperspektif, Analisis dijabarkan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure melalui pemaknaan makna dari pergerakan kamera, perspektif dalam film, dan tindakan pemain pada film “Birdman”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana menampilkan kesan multiperspektif karakter dalam teknik pengambilan gambar film “Birdman”. Hasil penelitian ini adalah memunculkan kesan multiperspektif apabila ditemukan pertanda seperti konflik, kejadian, tindakan karakter, atau kehadiran bentuk visual lainnya.

Kata Kunci: Film, Birdman, Multiperspektif, Gambar Kontinyu, Teknik Pengambilan

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui elemen visual maupun audio yang ditujukan kepada sekelompok orang. Biasanya dalam alur cerita film drama mengandung berbagai kesedihan, kejadian, dan karakter yang emosional. Tujuan dari dibuatnya film bergenre drama pada dasarnya untuk membuat penonton merasakan sisi kesedihan, kebahagiaan karakter dengan memperlihatkan alur cerita yang dramatis. Dalam film drama terbagi beberapa genre salah satunya drama *dark comedy*, yang memiliki tujuan utama untuk menghadirkan suasana tegang sekaligus lucu antara para penonton.

Film “Birdman” merupakan salah satu film drama yang menekankan pesan moral untuk penonton melalui masalah-masalah yang sering dirasakan di kehidupan sehari-hari. Film ini dibuat pada tahun 2014, mengisahkan tentang perjuangan seorang aktor Riggan Thompson (Michael Keaton). Riggan adalah mantan pemeran dari karakter superhero berjudul “Birdman” pada masanya, namun di usianya yang sudah tidak muda lagi, Riggan harus menghadapi kenyataan bahwa sekarang dirinya telah dilupakan. Ia berusaha menaikan kembali ketenarannya dengan membuka sebuah pentas Broadway namun gagal dan ia melakukan aksi bunuh diri di saat pembukaan pentas Broadway. Selain dibintangi oleh Michael Keaton ada aktor lainnya seperti Zach Galifianakis, Edward Norton, Emma Stone

dan Naomi Watts. Film ini menekankan pesan moral agar manusia tidak serakah akan ketenaran dan menurunkan egonya (IMDB, 2015).

Di dalam film "Birdman" terdapat teknik sinematografi yang unik, yaitu digunakannya teknik *one take* atau satu kali pengambilan gambar dalam sepanjang film dengan total durasi hampir mencapai 120 menit, sehingga kamera tersebut adalah sudut pandang kita di dalam film. *One take* dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena kamera akan terus merekam hingga satu adegan tersebut selesai. Kerja sama dari sutradara, aktor, dan kru produksi di lokasi syuting sangat diperlukan. Bukan hanya penampilan akting, sutradara juga harus mengarahkan berbagai aspek seperti sudut kamera agar menjadi sinkron dengan adegan selanjutnya agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Adegan pengambilan *one take* penting untuk menunjukkan dinamika emosi secara utuh dan runtut (Gina, 2019). Namun film "Birdman" tidak benar benar merekam dengan *one take* terdapat transisi pada film tersebut tapi tidak kita sadari sehingga kita melihatnya sebagai satu kali pengambilan gambar. Film ini juga memadukan unsur nyata dan *magical realism*, yang menjadi ciri khas dari sutradara Alejandro Gonzalez Inarritu. Penonton dibuat mengikuti karakter dengan teknik pengambilan gambar *following* dari mulai ia memulai aktivitasnya sampai bertemu dengan karakter lain dan kamera mengganti fokusnya kepada karakter lain itu sehingga memunculkan kesan multiperspektif dalam satu adegan. Film "Birdman" memenangkan *Academy Awards/Oscar kategori Best Cinematography, Best Director, Original Screenplay, dan Best Picture* pada tahun 2015 (IMDB, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik pengambilan gambar dalam film "Birdman" dapat menampilkan kesan multiperspektif karakter. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana menampilkan kesan multiperspektif karakter dalam teknik pengambilan gambar film "Birdman". Manfaat penelitian ini bagi keilmuan DKV untuk sineas muda adalah untuk mempelajari teknik pengambilan gambar dalam film "Birdman". Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas teknik pengambilan gambar *one take* yang mampu menampilkan perspektif yang berbeda-beda di setiap adegannya.

KAJIAN TEORI

Film pada hakikatnya adalah serangkaian gambar-gambar bergerak yang dalam tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan atau kisah melalui semiotika, simbol, elemen visual maupun audio yang ditujukan kepada sekelompok orang. Film adalah suatu bentuk komunikasi visual yang terbentuk dari teknik sinematografi, dan merupakan gabungan dari seni komunikasi dan fotografi. Maka dari itu, pada hakikatnya sinematografi adalah seni pengesahan secara visual (Cikita, 2018).

Pada proses pengambilan gambar, *First Cameraman* sering disebut sebagai Penata Fotografi (*Director of Photography*) atau kepala kameramen, yang bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam suatu adegan. *First Cameraman* bertugas mengambil gambar pada kamera atau menginstruksikan kepada *Second Cameraman*. Dalam dunia sinematografi setiap pergerakan kamera mempunyai istilah tersendiri. Hal ini agar di antara film/video terdapat kesamaan atau keseragaman istilah. Setiap pergerakan kamera memiliki tujuan/maksud/makna diusahakan untuk tidak melakukan pergerakan kamera

yang tanpa tujuan. Pergerakan kamera berfungsi sebagai perekam suatu adegan/ alur, dan melalui teknik *one take* inilah seorang sutradara melukiskan kehidupan manusia dengan problem atau konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri. Pergerakan kamera memiliki peran besar dalam mensukseskan sebuah film di mana pergerakan kamera tersebut ikut membantu sang aktor untuk mendukung suasana yang sedang dirasakan aktor.

Berikut adalah beberapa pergerakan kamera di dunia perfilman:

1. *Panning*: Gerakan kamera yang dilakukan untuk menoleh ke kiri dan kekanan, bisa dianggap sebagai mata dari subyek. Gerakan *panning* juga bisa dilakukan terhadap objek yang tidak bergerak seperti halnya ruangan, alam dan sebagainya.
2. *Tilt*: Pergerakan kamera yang dilakukan secara vertikal, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas.
3. *Follow*: Pergerakan kamera yang dilakukan dengan mengikuti objek yang bergerak, bisa dengan tambahan *panning*, *tilt* dan juga yang lainnya.
4. *Dolly*: pergerakan kamera yang dilakukan untuk mendekati dan menjauhi subjek dengan menggerakkan kamera yang sudah ada di tripod atau *dolly* sehingga siap untuk digerakan. Pergerakan kamera mendekati subjek untuk melihat lebih jelas emosional yang dikeluarkan, sebaliknya dengan *dolly out* di mana pergerakan kamera menjauhi subyek sehingga terkesan kecewa atau takut.
5. *Arc*: Pergerakan kamera yang biasa dilakukan untuk melihat situasi atau kondisi suatu lingkungan dengan cara berputar, baik dari kiri maupun dari kanan.
6. *Zoom*: Pergerakan kamera yang dilakukan dengan cara mendekati atau menjauhkan objek yang bisa dilakukan secara otomatis (optik).

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu (Charon, 2002). Berikut adalah beragam perspektif dalam dunia perfilman:

1. Perspektif *Bird Eye*: adalah cara pandang dengan melihat objek dari atas, sehingga dengan cara tersebut dapat memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah begitu kecil seperti rumah, mulai dari bentuk, warna dan lainnya.
2. Perspektif *Eye Level*: menggunakan cara pandang dengan melihat sejajar objek yang dituju, sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah menggambarkan sebuah suasana/keadaan yang sebenarnya.
3. Perspektif *Frog Eye*: melihat objek dari bawah, sehingga dengan cara tersebut dapat menghasilkan sudut pandang yang berkesan dramatis.
4. Perspektif *Point of View*: menunjukkan sesuatu dari sudut pandang subjek, dalam hal ini fungsi kamera sebagai mata subjek.

METODOLOGI

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Menurut Ferdinand de Saussure semiotika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (Budiman, 2011). Semiotika, atau dalam istilah Barthes,

semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988; 179 dalam Kurniawan, 2001). Pada penelitian ini dilakukan analisis interpretatif untuk memaparkan bentuk visual dari dampak penggunaan teknik *one shot* dalam film "Birdman" yang memunculkan kesan multiperspektif secara keseluruhan. Semiotika yang akan dibahas yaitu makna adegan dan *setting* di dalam film "Birdman". Pemaknaan makna dianalisis melalui kejadian, konflik, pergerakan kamera, atau tindakan pada film "Birdman".

Penelitian ini mengkaji penggambaran kesan multiperspektif melalui penggunaan Teknik *one shot* film "Birdman" sebagai objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi melalui jurnal, internet, *screenshot* adegan untuk memperoleh data data yang kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk menghasilkan kesimpulan. Analisis menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure yang dibagi dalam penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur.

PEMBAHASAN

"Birdman" adalah sebuah film drama *black comedy* karya sutradara Alejandro Gomez Inarritu yang bercerita tentang aktor Riggan (Michael Keaton) yang dulu pernah memerankan karakter terkenal superhero yaitu Birdman. Seiring berjalannya waktu ia bertambah tua dan mulai tergeser dari dunia perfilman. Konflik bermunculan ketika ia menghadapi masalah ego dan depresi, di saat sedang berusaha mengembalikan masa jayanya melalui menyutradarai , memainkan peran di panggung Broadway miliknya. Tetapi Riggan memiliki gangguan jiwa berupa sosok Birdman yang terus membisiki pikirannya agar meninggalkan pentas Broadway tersebut dan kembali menjadi sosok Birdman yang dicintai orang-orang.

Film ini merupakan film dengan genre drama yang disajikan berbeda dengan film lainnya di mana di film lainnya banyak menggunakan proses pengambilan gambar *cut-to-cut*, di film ini hampir seluruhnya menggunakan teknik *one shot* dan memasukan transisi yang tidak kita sadari, sehingga kita mengira bahwa film ini benar-benar diambil dengan satu kali *take* padahal di setiap pergantian adegan mereka melakukan *cut*. Pergerakan kamera di film "Birdman" bersifat *following* atau mengikuti sang karakter yang ditampilkan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui kesan multiperspektif, selain itu ada beberapa pergerakan kamera lainnya yang ditampilkan untuk mendukung teknik *one shot* tersebut. Di dalam film tersebut sang sutradara Alejandro G Inarritu berfokus pada tokoh utama yaitu Riggan Thompson yang mengalami depresi karena merasa tergeser dari ketenarannya selama ini, selama 10 menit pertama dalam film, kamera hanya mengikuti Riggan mulai dari dia melakukan aktivitasnya sampai dia bertemu orang lain di dalam Broadway miliknya, di sinilah kesan multiperspektif ini muncul ditandai dengan munculnya pertanda seperti konflik, kejadian, reaksi karakter.

Tabel 1 Penanda dan Petanda pada Adegan Film “Birdman”. (Sumber: Abu Vahreza, 2019)

POTONGAN ADEGAN	PENANDA (Teknik pemunculan kesan multiperspektif)	PERTANDA (Dampak kesan multiperspektif yang muncul)
 <p>Scene: menit 90'</p>	<p>Kamera mengikuti Riggan menggunakan perspektif <i>eye level</i> untuk mempermudah menggambarkan sebuah suasana/keadaan yang sebenarnya.</p>	<p>Riggan terlihat sedang berbicara dengan sosok tersebut tetapi orang-orang terlihat bingung padanya karena terlihat berbicara sendiri.</p>
 <p>Scene: menit 95'</p>	<p>Kamera menampilkan perspektif <i>bird eye</i> lalu kamera berhenti mengikuti Riggan yang melayang dan mendarat di depan gedung pentasnya.</p>	<p>Riggan yang melayang dan mendarat di depan gedung pentas dan orang-orang tidak menghiraukan. Ada sosok sopir taksi yang mencoba menagih tarif ke Riggan.</p>
 <p>Scene: menit 104'</p>	<p>Pergerakan kamera <i>arc</i> yang berhenti membelakangi Riggan lalu menunjukkan perspektif <i>eye level</i> untuk menggambarkan suasana tegang. Riggan mengeluarkan pistol. Suasana hening.</p>	<p>Mengeluarkan pistol sungguhan di dalam set yang mana penonton tidak tahu bahwa itu adalah pistol asli hanya Riggan yang tahu dan itu niat dia untuk membuat kagum kritikus karena merasa terancam karirnya. Suasana hening menandakan akan terjadi sesuatu di luar dugaan.</p>
 <p>Scene: menit 105'</p>	<p>Kamera <i>zoom</i> menyorot penonton bertepuk tangan. Riggan jatuh lalu kamera <i>tilt down</i> ke arah Riggan.</p>	<p>Setelah Riggan menembak pistol tersebut penonton malah bersorak mengira bahwa itu adalah salah satu akting dari pentas tersebut. Riggan terlihat tidak sadarkan diri setelah menembakan pistol tersebut ke kepalanya. Multiperspektif dari</p>

	Kamera tiba-tiba menjadi gelap.	setiap orang, sang penonton terlihat senang dengan adegan tersebut, Riggan yang tak sadarkan diri, dan kritikus yang langsung keluar karena ia merasa bersalah.
 <p>Senang? Aku sangat bahagia. Ini...</p> <p>Scene: menit 110'</p>	<p>Kamera mengikuti dialog mantan istri Riggan sedang berdebat dengan sahabatnya Riggan.</p> <p>Kamera <i>tilt up</i> ke atas dan <i>zoom</i> ke televisi di ruangan tersebut agar terlihat jelas dan memperlihatkan reaksi orang-orang di berita televisi terhadap aksi Riggan.</p> <p>Perspektif kamera <i>point of view</i> dari Riggan dan putrinya.</p>	<p>Reaksi dari sahabat dari Riggan tampak senang sedangkan sang mantan istri sangat sedih dan kesal.</p> <p>Orang-orang mengira Riggan sudah</p>
		meninggal dan memberikan aksi duka.
 <p>Scene: menit 117'</p>	<p>Kamera berhenti mengikuti putrinya dan berpindah mengikuti Riggan yang membuka jendela kamar dan berdiri di jendela tersebut.</p>	<p>Emosi syok karena ayahnya dalam kondisi kritis.</p> <p>Menggambarkan Riggan yang ingin bunuh diri tetapi kamera <i>panning</i> ke arah putrinya yang kembali ke ruangan tersebut dan mencari ayahnya lalu menyerot ekspresi panik dan melihat jendela terbuka namun ekspresi putri terlihat kagum setelah menoleh ke atas langit.</p>
 <p>BIRDMAN (The Unexpected Virtue of Ignorance) Diterjemahkan oleh : jackandthewilee</p> <p>Scene: menit 119'</p>	<p>Kamera <i>panning</i> ke arah pintu lalu mengikuti dan menyerot reaksi putri Riggan.</p>	<p>Penonton berpikir Riggan sudah mati lalu tiba-tiba putrinya tersenyum menunjukkan bahwa ayahnya baik-baik saja dan mungkin putrinya bisa melihat ayahnya terbang.</p>

SIMPULAN & REKOMENDASI

Film merupakan media komunikasi yang saat ini semakin berkembang dan mulai banyak diminati masyarakat. Melalui film kita bisa mendapatkan suatu manfaat berupa pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Unsur yang tak kalah penting dalam film adalah pengambilan gambar, sehingga para sineas berupaya memberikan sesuatu yang unik kepada penonton salah satunya adalah film "Birdman" yang menggunakan teknik pengambilan gambar *one shot*.

Penggunaan teknik *one shot* bertujuan untuk memfokuskan kegiatan karakter yang diikuti. Teknik pengambilan gambar ini akan memunculkan kesan multiperspektif apabila ditemukan pertanda seperti konflik, kejadian, tindakan karakter, atau kehadiran bentuk visual lainnya. Dari aspek sinematografi film "Birdman" juga menggunakan beragam perspektif dalam perfilman, yaitu *bird eye*, *eye level*, *frog eye*, *point of view* dan juga beberapa pergerakan kamera lainnya untuk menyempurnakan teknik *one shot* agar tidak terlihat monoton di mata penonton. Beberapa adegan ketika Riggan hendak melayang dan terbang, memadukan teknik *one shot* dengan perspektif *bird eye* dan *point of view* dan didukung oleh reaksi orang-orang sekitar dengan perspektif dari karakter lain. Pergerakan kamera menjadi aspek penting dari teknik sinematografi di mana seorang sutradara mampu melukiskan kehidupan manusia dengan problem atau konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUDIMAN, K. (2011). *SEMIOTIKA VISUAL: KONSEP, ISU DAN PROBLEM IKONISITAS*. YOGYAKARTA: JALASUTRA.

CHARON, J. (2002). "PERSPEKTIF ADALAH KERANGKA KONSEPTUAL", RETRIEVED FROM [HTTPS://WWW.DEFINISIMENURUTPARAAHLI.COM/PENGERTIAN-PERSPEKTIF-ATAU-SUDUT-PANDANG/](https://www.definisimenurutparaaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/)

CIKITA, A. (2018). "ANALISIS KEBARUAN KOMPOSISI SIMETRIK PADA KEDINAMISAN VISUAL FILM "FANTASTIC MR. FOX." *SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 873–878. RETRIEVED FROM [HTTPS://TRIJURNAL.LEMLIT.TRISAKTI.AC.ID/SEMNAS/ARTICLE/VIEW/3354](https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3354)

GINA, 2019. "ADEGAN PENGAMBILAN ONE TAKE PENTING UNTUK MENUNJUKAN DINAMIKA EMOSI SECARA UTUH". JAKARTA, FROM [HTTPS://SUMBAR.ANTARANEWS.COM/NASIONAL/BERITA/932225/PENGAMBILAN-GAMBAR-ONE-TAKE- UTM_SOURCE=ANTARANEWS&UTM_MEDIUM=NASIONAL&UTM_CAMPAIGN=ANTARANEWS](https://sumbar.antaraneews.com/nasional/berita/932225/pengambilan-gambar-one-take-utm_source=antaraneews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaraneews)

IMDB. (2014). "BIRDMAN". RETRIEVED FROM: [HTTPS://WWW.I MDB.COM/TITLE/TT2562232/](https://www.imdb.com/title/tt2562232/)

KURNIAWAN. (2001). *SEMILOGI ROLAND BARTHES*. MAGELANG: INDONESIA TERATA.